



## NOTULEN

### SOSIALISASI DAN KONSULTASI PUBLIK KEGIATAN REDDI *READINESS* PROGRAM *FOREST CARBON PARTNERSHIP FACILITY (FCPF)*

Jakarta, 18 Mei 2010

#### Agenda:

1. Sambutan Perwakilan World Bank
2. Sambutan Ketua Kelompok Kerja Perubahan Iklim Kementerian Kehutanan.
3. Sambutan dan pembukaan oleh Kepala Badan Litbang Kehutanan.
4. Paparan (Moderator : Ir. Basah Hernowo MSc/BAPPENAS) mengenai:
  - a. REDDI : Strategi *Readiness* dan Program Kegiatan *Readiness* FCPF, oleh Dr. Nur Masripatin/ Kemenhut-FORDA
  - b. *Communication and Outreach Program*, oleh Dr. Niken Sakuntaladewi/Kemenhut-FORDA
  - c. *Strategic Environmental and Social Assesment (SESA)*, oleh Ir. Retno Maryani/ Kemenhut-FORDA
5. Diskusi kelompok:
  - a. Kelompok I: *Definition of Activities*, Moderator: Dr. R. Tony Suhartono/Kemenhut
  - b. Kelompok II: *Communication and Outreach Program*, Moderator: Dr. Agus Setyarso/DKN
  - c. Kelompok III: *Strategic Environmental and Social Assesment (SESA)*, Moderator: Ir. Arif Aliadi/LATIN
6. Paparan hasil diskusi kelompok dipimpin oleh Kepala Badan Litbang Kehutanan

#### Peserta:

1. Wakil Kedutaan Besar negara sahabat : Jepang, Korea
2. Pemerintah pusat: Eselon I Kemenhut, Kemenkeu, Litbang PU, Litbang Permukiman, Litbang Kehutanan, Litbang Pertanian, Litbang Perkebunan, KLH, Bappenas
3. Lembaga kehutanan lainnya: DNPI, DKN, MPI
4. Pokja Tenure,
5. Pemerintah daerah: Maluku, dll
6. Swasta: PT. GHL, PT. SAK, PT. Slawi, PT. ELA, PT. Arara, PT. SPA, PT. Saribumi, PT. Cerindo, PT. Gema, PT. Telaga Musi, PT. Gunung Meranti, PT. Hutan Domaraya, PT. Erna, PT. Tritunggal, Bangka Nesi, PT. RAPP, PT. Indekim Utama
7. Asosiasi: APHI, Persaki, ISWA
8. Perguruan tinggi: IPB, Universitas Palangkaraya, UGM, UNEJ, UNIB, UNPATI, UNSYAH, UNMUL, UNLAM, UNIKU, UNPAR
9. Lembaga riset : LIPI
10. Lembaga internasional dan kerjasama bilateral : CIFOR, FAO, WB, JICA, KOICA, GTZ, UNDP, UNREDD, USAID, ADB



11. LSM/NGOs: LATIN, AMAN, Burung Indonesia, CI, PILI, TNC, KEHATI, Global Eco Resource, Sulawesi Community Foundation/SCF, WCS, WWF Sumatera, Kemitraan, IHSA.



## Hasil Diskusi Sesi Paparan Materi

No	Pertanyaan/Tanggapan dari Peserta	Institusi Peserta					Respon dari Penanggung Jawab / FORDA-Kemenuh
		Pemerintah	Swasta	Civil Society	Akademia	National Forestry Council	
1	<p>Dalam perkembangan REDD selama 2 tahun ini, terutama untuk tahap <i>Readiness</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana <i>logical framework</i> secara nasional untuk kegiatan FCPF ini?</li> <li>• Mohon diyakinkan bahwa ini bukan proyek berjangka 3 tahun</li> <li>• Bagaimana mencapai target yang telah ditetapkan dalam <i>logical framework</i>?</li> <li>• Bagaimana mensinergikan semua kegiatan ini?</li> </ul>	-	-	-	-	Agus Setyarso /DKN	<p>Nur Masripatin:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Design REDDI Readiness</i> –FCPF (tercermin pada RPlan dan redefinisi kegiatan) adalah nasional, mencakup detail kegiatan dan output yang diharapkan, penanggung jawab serta tata waktu dan bagaimana pencapaiannya,</li> <li>• Jangka waktu 3 tahun sampai tahun 2012 disesuaikan dengan tata waktu “REDDI readiness” yaitu sampai 2012.</li> <li>• FCPF merupakan salah satu bagian saja dalam <i>framework</i> REDD sehingga diperlukan upaya untuk mengintegrasikan antar bagian menjadi satu kesatuan yang utuh dan masuk dalam manajemen readiness.</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana <i>grand design</i> REDD Indonesia? apakah yang disampaikan merupakan <i>grand design</i>? Kalau ya, belum jelas <i>logical framework</i>nya?</li> <li>• Apakah semua kegiatan diawali dengan kegiatan pertemuan?</li> <li>• Apakah kegiatan workshop sudah dianalisis sesuai kebutuhan?</li> <li>• Dalam kegiatan ini diperlukan peneliti, tapi sepertinya institusi penelitiannya masih ditinggalkan. Seharusnya universitas memegang peran utama, bukan sebagai obyek.</li> </ul>	-	-	-	Elias /Fahutan-IPB	-	<p>Nur Masripatin:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saat ini kita tidak membuat <i>grand design</i> REDDI, tetapi yang telah kita buat dan yang kita bahas sekarang adalah <i>grand design</i> REDDI <i>Readiness</i> sampai dengan tahun 2012 (2009-2012). Sedangkan <i>Grand design</i> REDDI adalah yang akan kita siapkan selama “readiness”, yang dapat merupakan bagian dari grand design mitigasi dan adaptasi yang sedang disusun dengan koordinasi oleh Bappenas.</li> <li>• Kegiatan <i>readiness</i> yang ada di program FCPF merupakan bagian <i>readiness</i> Indonesia, sehingga memang seperti serpihan, yang akan disatukan dengan difasilitasi oleh Pokja Perubahan Iklim Kementerian Kehutanan.</li> </ul>



No	Pertanyaan/Tanggapan dari Peserta	Institusi Peserta					Respon dari Penanggung Jawab / FORDA-Kemehut
		Pemerintah	Swasta	Civil Society	Akademia	National Forestry Council	
							<ul style="list-style-type: none"> <li>Lembaga riset tidak pernah ditinggalkan, justru banyak dari <i>grant</i> ke Indonesia untuk kegiatan penelitian, tinggal bagaimana universitas memanfaatkan peluang tersebut.</li> </ul> <p>Niken Sakuntaladewi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak semua kegiatan diawali dengan workshop. Workshop dilakukan untuk menginventarisir/melihat semua kebutuhan sebelum pelaksanaan kegiatan.</li> <li>Beberapa kegiatan justru dikonsultasikan setelah kegiatan <i>readiness</i> selesai dilakukan.</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan ini diharapkan jangan sampai <i>overlap</i> dengan kegiatan sejenis lainnya.</li> <li>Dari presentasi Ibu Niken masih ada yang kosong, misalnya <i>target group</i> adalah Pemda, contohnya Kalsel, tetapi Pemdanya tidak diundang disini. Padahal diharapkan Pemda Kalsel menjadi <i>Lead Institution</i>.</li> <li>Istilah <i>target group</i> kurang tepat, seolah hanya sebagai obyek.</li> </ul>	-	-	-	Udiansyah /UNLAM	-	<p>Niken Sakuntaladewi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Target group</i> adalah stakeholder yang akan terus diajak bersama-sama dalam pelaksanaan dan komunikasi kegiatan <i>readiness</i>.</li> <li>Istilah <i>target group</i> akan didiskusikan lagi dalam diskusi kelompok.</li> </ul>
4	Untuk SESA, keberhasilannya tidak hanya tergantung aspek teknis tapi juga masalah sosial, politis dan kebijakan. Bagaimana cara melakukan <i>assessment</i> /mengevaluasi dampaknya ( <i>law enforcement, policy, dll</i> )?	-	-	Dedy /GTZ	-	-	<p>Retno Maryani:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Keberhasilan suatu program ditentukan oleh banyak faktor salah satunya politis. Metode yang digunakan dalam SESA : <i>situasional analysis</i> dan <i>stakeholder analysis</i>. SESA menitikberatkan pada komunikasi <i>stakeholder</i>.</li> <li>Komunikasi bentuknya bisa bermacam-macam seperti <i>policy dialog</i> dan lain-lain.</li> </ul>



No	Pertanyaan/Tanggapan dari Peserta	Institusi Peserta					Respon dari Penanggung Jawab / FORDA-Kemehut
		Pemerintah	Swasta	Civil Society	Akademia	National Forestry Council	
							<i>Environmental and Social Management Framework (ESMF)</i> , hasilnya adalah rekomendasi penyempurnaan kebijakan dan institusi.
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sejak kongres kehutanan 32 tahun lalu, masyarakat sekitar hutan tetap miskin, saya khawatir kegiatan ini sepertinya hanya mengulang-ulang dan akan berakhir seperti itu juga.</li> <li>Kegiatan ini dinamakan konsultasi tetapi kenapa tidak boleh merombak aktivitas yang telah disusun. Jadi ini sepertinya bukan konsultasi, namun sosialisasi.</li> <li>Ada beberapa isu lokal yang perlu dibicarakan dalam konteks REDDI, yaitu: tata batas hutan, konflik tenure dalam kawasan hutan, masyarakat di dalam dan sekitar kawasan hutan. Bagaimana menempatkan isu lokal tersebut dalam konteks REDDI ? dan bagaimana strategi implementasinya?</li> </ul>	-	-	-	-	DKN	<p>Nur Masripatin:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Diharapkan dengan hadir dalam kegiatan ini, nantinya kita menjadi optimis bahwa semua upaya yang kita lakukan menjadi bagian dari solusi penyelesaian masalah kehutanan. Jika sampai saat ini masyarakat hutan masih miskin, itu adalah tanggung jawab kita semua untuk mencari solusinya,</li> <li>Penyiapan kegiatan ini sudah melalui proses panjang sejak tahun 2008 dan sekarang saatnya memulai kegiatan, sehingga perubahan diupayakan hanya pada isu-isu yang memang crucial,</li> <li><i>Grand design</i> kita adalah untuk mengurangi emisi dari deforestasi dan degradasi hutan, sehingga semua akar masalah dari deforestasi dan degradasi hutan tersebut (termasuk isu local) akan ditangani.</li> </ul>



### Hasil Diskusi Kelompok I. *Definition of Activities*

No	Pertanyaan/Tanggapan dari Peserta	Institusi Peserta					Respon dari Penanggung Jawab /FORDA-Kemenuh
		Pemerintah	Swasta	Civil Society	Akademia	National Forestry Council	
I	<b>Focus area / activities :</b>						
a.	<b>Analytical works</b>						
	1. Perlu dilakukan identifikasi regulasi apalagi yang diperlukan.	-	-	Dedy /GTZ	-	-	Catatan untuk dilakukan ( <i>noted</i> ).
	2. Hal-hal yang dapat menguatkan posisi Indonesia untuk dapat menangkap peluang pendanaan, misalnya penguatan status kawasan hutan sehingga konversi hutan dapat ditekan, penegakan hukum ditegakkan, dll sebaiknya dimunculkan secara eksplisit.	-	-	-	Univ. Palangkaraya	-	Hal ini menjadi bagian dari 8 prioritas kebijakan Kementerian Kehutanan.
	3. Perlu upaya untuk mensinergikan dengan <i>Demonstration Activities</i> (DA) yang telah dibangun NGO dan swasta.	-	-	WCS	-	-	Ok, ini bagian dari <i>management of readiness</i> .
	4. Perlu diberikan penghargaan kepada pejuang jasa lingkungan di daerah hulu	-	-	-	Univ. Palangkaraya	-	Hal ini menjadi bagian dari kebijakan kehutanan, serta kebijakan Kementerian LH/ kebijakan nasional.
	5. Perlu dilakukan analisis penyebab degradasi hutan, tidak hanya pada deforestasi.	-	APHI	-	-	-	Analisis penyebab degradasi hutan telah menjadi bagian dari <i>focus are 1 activity 1</i> .
	6. Hasil identifikasi prioritas investasi merupakan pilihan kebijakan bagi daerah, khususnya daerah yang tata ruangnya belum ditetapkan.	-	-	Rifai/ SCF	-	-	Ya, hal ini menjadi bagian dari <i>focus area 1 activity 2</i> .
	7. Perlu dilakukan <i>conflict resolution study</i> di lokasi DA, karena problem utama adalah tenure (catatan: prioritas di daerah dengan minimal konflik agar tingkat keberhasilan lebih besar).	-	-	Rifai/ SCF	-	-	Hal ini menjadi bagian dari kegiatan <i>Strategic Enviromental and Social Assessment</i> (SESA).



No	Pertanyaan/Tanggapan dari Peserta	Institusi Peserta					Respon dari Penanggung Jawab /FORDA-Kemenuh
		Pemerintah	Swasta	Civil Society	Akademia	National Forestry Council	
	8. Strategi lain seperti model pendanaan bisa dimasukkan untuk mencari investasi prioritas.	Laskmi /Pusdal Reg. 2	-	-	-	-	Ya, hal ini menjadi bagian dari <i>focus area 1 activity 2</i> .
	9. Dalam proses identifikasi kegiatan yang dapat mengurangi emisi dan meningkatkan stok karbon, lembaga lain yang sudah melakukan hal tersebut agar dilibatkan (misalnya WWF,dll) agar informasi yang diperoleh lebih <i>update</i> dan tidak <i>overlap</i> .	-	-	CIFOR	-	-	Ya, hal ini bagian dari <i>management of readiness</i> .
	10. <i>On going situation analysis</i> dan <i>feedbacknya</i> sebaiknya juga dilakukan, tidak hanya <i>rapid situation analysis concerning REDD policy in the country</i> .	-	APHI	-	-	-	Dalam <i>rapid situation analysis</i> , sudah termasuk <i>on going situation analysis</i> dan <i>feedbacknya</i> .
<b>b.</b>	<b>Management of readiness process</b>						
	1. Indikator untuk menentukan lokasi DA perlu diketahui para pihak terkait, misalnya seperti persyaratan yang tercantum dalam Permenhut 30/menhut-II/2009, atau kriteria lain seperti <i>national guidance: equal distributin among region</i> dan <i>preference</i> dari donor.	-	-	Rifai/ Sulawesi Community Foundation (SCF)	-	-	Ya, hal ini menjadi bagian dari <i>focus area 2 activity 1</i> .
	2. Lokasi DA perlu mempertimbangkan aspek keamanan.	-	-	Boni / WCF	-	-	Ya, hal ini menjadi bagian dari <i>focus area 2 activity 1</i> .
	3. Jika DA sudah berhasil, apakah akan <i>match</i> dengan mekanisme pasar	-	-	Boni / WCF	-	-	Kegiatan FCPF adalah komitmen sampai dengan perdagangan karbon, apakah akan <i>match</i> dengan mekanisme pasar tergantung sampai mana kesiapan kita dan juga keputusan negosiasi di tingkat international.
	4. Perlu <i>training instrument</i> , dengan mengadopsi proyek-proyek yang sudah telah dilakukan.	-	-	Dedy /GTZ	-	-	Ok



No	Pertanyaan/Tanggapan dari Peserta	Institusi Peserta					Respon dari Penanggung Jawab /FORDA-Kemehut
		Pemerintah	Swasta	Civil Society	Akademia	National Forestry Council	
	5. IUPHHK-HA/HT agar diikutsertakan sebagai peserta <i>training</i> , untuk meningkatkan kualitas SDM terkait. Hal ini karena IUPHHK-HA/HT saat ini mempunyai kewajiban menghitung karbon.	-	APHI	-	-	-	Ok
	6. Insentif dari aktivitas REDD sebaiknya diprioritaskan untuk sektor kehutanan.	-	APHI	-	-	-	Perlu mempertimbangkan sektor lain yang mempengaruhi <i>land use change</i> .
<b>II</b>	<b><i>Implementing Institution</i></b>						
	1. Konsultan dalam negeri dan <i>partnert local</i> agar menjadi institusi pelaksana.	Pemda Maluku	-	-	-	-	Ok.
	2. Balitbangda dan perguruan tinggi (UNPATI, UNHAS, Univeritas Palangkaraya, dll) dilibatkan sebagai mitra, tidak sebagai obyek.	-	-	Rifai / SCF	UNPATI, UNHAS, Univ. Palangkaraya	-	Konsepnya, para pihak tersebut memang akan dilibatkan sebagai mitra.
	3. Bappenas agar juga dilibatkan dalam kegiatan <i>regulatory arrangement for REDD incentive</i> .	-	-	-	Fahutan - IPB	-	Ok, menjadi bagian dari <i>focus area 2 activity 3</i> .
<b>III</b>	<b><i>Time Frame</i></b>						
	Beberapa kegiatan diusulkan dimulai tahun 2010 (misalnya rapid analysis dan identifikasi aktivitas yang bisa meningkatkan/mengurangi emisi)	-	APHI	Boni /WCF	-	-	Dengan sistem anggaran terpadu yang diterapkan di Indonesia, pendanaan harus melalui proses penganggaran di APBN yang memakan waktu cukup lama. Untuk pendanaan dari FCPF ini akan diusahakan dapat dimulai tahun 2010, sesuai hasil konsultasi dengan Kementerian Keuangan.





### Hasil Diskusi Kelompok II: *Communication and Outreach Program*

No	Pertanyaan/Tanggapan dari Peserta	Institusi Peserta					Respon dari Penanggung Jawab /FORDA-Kemhut
		Pemerintah	Swasta	Civil Society	Akademia	National Forestry Council	
I	<b>Grand Design</b>						
	1. Perlu adanya <i>grand design</i> REDDI dan penyusunannya melibatkan berbagai <i>stakeholder</i> serta dikomunikasikan agar tidak terjadi overlap. <i>Grand design</i> REDDI perlu menginternalisasikan isu <i>external</i> tetapi perlu juga menginternalisasikan konvensi internasional agar sesuai dengan kesepakatan internasional.	-	-	Farid / <i>Conservation International</i> (CI)	-	Hendar /DKN	Akan ada penjelasan secara terpisah tentang <i>reasoning</i> kenapa tidak menunggu <i>grand design</i> selesai.
	2. Semua prasyarat dalam proses <i>communication and outreach</i> dapat dilaksanakan apabila <i>grand design</i> nya sudah ada.	-	-	-	-	Hendar /DKN	S d a
II	<b>Program</b>						
	1. Perlu ada kejelasan pesan pada tiap kegiatan, capaian dari setiap kegiatan untuk setiap <i>stakeholder</i> , dan penyusunan strategi komunikasi pada masing-masing kegiatan.	Puslitsosek	-	-	-	-	Ok, akan dilaksanakan oleh <i>lead institution</i> (noted).
	2. <i>Communication campaign</i> tentang REDDI dapat merupakan salah satu alternatif kegiatan, mengingat belum semua pihak paham tentang REDDI. Strategi komunikasi ini membutuhkan <i>communication knowledge</i> .	Puslitsosek	-	-	-	DKN	Akan disinergikan dengan kerjasama lainnya, terutama UN-REDD dan FIP.
	3. <i>Communication and outreach program</i> diharapkan tidak berhenti pada tahun 2012. Perlu diperhatikan kesinambungannya dalam menyusun program.	-	-	-	-	DKN	Akan dimasukkan ke <i>mainstream Low Carbon Development Program/ LCDP</i> .
	4. Untuk mensosialisasikan REDDI pada generasi muda dapat dilakukan melalui lomba karya tulis ilmiah yang juga akan mendorong mereka untuk melakukan riset untuk REDDI.	-	-	-	Bambang Winarno /Univ. Jember	-	Akan disinergikan dengan kerjasama lainnya.



No	Pertanyaan/Tanggapan dari Peserta	Institusi Peserta					Respon dari Penanggung Jawab /FORDA-Kemenuhut
		Pemerintah	Swasta	Civil Society	Akademia	National Forestry Council	
	5. Perlu strategi komunikasi khusus dalam lembaga pemerintah karena banyak program pemerintah yang belum mainstreaming ke REDD.	-	-	Farid / CI	-	-	Hal ini menjadi bagian dari <i>focus area 2 activity 4</i> .
	6. Sudah banyak inisiatif dari daerah terkait dengan REDD. Bagaimana mensinergikannya?	-	-	Farid / CI	-	-	Hal ini menjadi bagian dari <i>focus area 2 activity 5</i> .
<b>III</b>	<b>Stakeholder dalam setiap kegiatan FCPF</b>						
	Dalam setiap kegiatan FCPF ada perwakilan dari masyarakat. Mereka diperankan secara aktif (sebagai subyek) dalam kegiatan dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan.	-	-	-	Bambang Winarno /Univ. Jember	-	Hal ini menjadi bagian dari <i>focus area 2 activity 4</i> .
<b>IV</b>	<b>Pelaksanaan Program Communication</b>						
	1. Perlu lembaga yang mempunyai potensi <i>outreach</i> tinggi baik di tingkat nasional maupun di tingkat lokal sebagai <i>leader</i> di kegiatan komunikasi dan <i>outreach</i> (cth. FKKM, DKN, Pokja REDD).	-	-	Farid/ CI	Bambang Winarno /Univ. Jember	Hendar / DKN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• FKKM memfasilitasi proses yang hanya melibatkan masyarakat,</li> <li>• DKN memfasilitasi isu yang mencakup ketiga pilar governance: private, civil society dan pemerintah,</li> <li>• POKJA REDD mengendalikan semua proses.</li> </ul>
	2. Penugasan <i>stakeholder</i> harus sesuai dengan kapasitasnya.	Subarudi / Puslitsosek					Sudah dipertimbangkan.
	3. Perlu pendampingan untuk meningkatkan kemampuan memimpin <i>communication and outreach program</i> serta meningkatkan pengetahuan komunikasi ( <i>knowledge communication</i> ) agar tujuan dapat tercapai.	-	-	Farid/ CI	-	Hendar / DKN	Ya, bila diperlukan.
	4. Masih perlu dipikirkan lagi keterlibatan instansi lain (yang belum tercover dalam matriks) yang	-	-	Mahfud /UNREDD	-	-	Semua <i>stakeholders</i> akan terlibat dalam proses, hanya



No	Pertanyaan/Tanggapan dari Peserta	Institusi Peserta					Respon dari Penanggung Jawab /FORDA-Kemenuh
		Pemerintah	Swasta	Civil Society	Akademia	National Forestry Council	
	dapat mendukung kegiatan komunikasi dan <i>outreach</i> .						saja perlu ada instansi yang bertanggung jawab sebagai <i>lead institution</i> .
<b>V</b>	<b>Pelaksanaan <i>Communication and Outreach</i></b>						
	1. Perlu ada kolaborasi antar <i>stakeholder</i> dalam pelaksanaan komunikasi dan <i>outreach</i> mengingat keragaman profil <i>stakeholder</i> yang besar.	Subarudi /Puslitsosek	-	-	-	-	Catatan untuk dilakukan ( <i>noted</i> ).
	2. Perlu pertemuan reguler antar <i>project-project</i> inisiatif REDDI untuk menghindari terjadinya <i>overlapping</i> dan duplikasi kegiatan.	Subarudi /Puslitsosek	-	-	-	-	Menjadi bagian dari <i>focus area 2</i> .
	3. Perlu dibentuk forum <i>stakeholder</i> untuk <i>networking</i> .	-	-	Mahfud /UNREDD	-	-	Di level nasional akan digunakan IFCA dan <i>networking</i> yang ada di lokal.
	4. Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses <i>communication and outreach</i> adalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor <i>leadership</i> di tiap level,</li> <li>• Dalam penyusunan materi perlu melibatkan berbagai lembaga sehingga dihasilkan materi yang berkualitas dan selalu di <i>update</i>,</li> <li>• Perlu membedakan secara jelas antara <i>indigenous people</i> dan <i>local community</i> seperti dalam UNFCC, dan memastikan partisipasi penuh dari <i>indigenous people</i> dan <i>local community</i>.</li> </ul>	-	-	Farid / CI	-	-	Noted
<b>VI</b>	<b>Hal-hal yang perlu dipertimbangkan</b>						
	1. <i>Indigenous people</i> dan <i>local community</i> perlu di <i>addressed</i> dalam kegiatan FCPF. Selain itu, penting diperhatikan keterlibatan (perwakilan) mereka secara aktif dalam kegiatan dan pengambilan keputusan.	-	-	Farid / CI	Bambang Winarno /Univ. Jember	-	Ya, sesuai peran masing-masing.
	2. Perlu dikomunikasikan difungsikannya KPH dalam implementasi REDDI ke pemerintah provinsi dan kabupaten.	-	-	Farid / CI	-	-	Ya, sudah menjadi bagian dari kebijakan Indonesia.



No	Pertanyaan/Tanggapan dari Peserta	Institusi Peserta					Respon dari Penanggung Jawab /FORDA-Kemenuh
		Pemerintah	Swasta	Civil Society	Akademia	National Forestry Council	
3.	Perlu ada strategi komunikasi di tingkat pemerintahan sendiri karena banyak program yang kurang sejalan. Serta perlu adanya perubahan paradigma dalam pembangunan.	-	-	-	-	Agus Setyarso /DKN	Ok, bagian dari <i>readiness process</i> .
4.	Perlu memanfaatkan <i>success story</i> dari lembaga-lembaga lain seperti seperti WARSI dalam membina masyarakat sehingga tidak ada pengulangan.	Subarudi /Puslitsosek	-	-	-	-	Ok ( <i>noted</i> ).
5.	KLN sudah memetakan inisiatif-inisiatif REDDI baik yang <i>voluntary</i> maupun <i>funding</i> . Hasil pemetaan tersebut dapat dijadikan dasar agar kegiatan-kegiatan kerjasama tersinergi, tidak terjadi <i>overlap</i> dan tidak ada gap kegiatan.	-	-	Mahfud /UNREDD	-	-	Sudah dipertimbangkan.
6.	Masing-masing <i>stakeholder</i> perlu mengetahui sejarah dari suatu kawasan hutan untuk menentukan bentuk pengelolaan kawasan tersebut. Perlu keterlibatan masyarakat secara jelas serta menghargai <i>local wisdom</i> untuk menjaga kelestarian hutan. <i>Local wisdom</i> ini juga perlu diakui secara tegas dalam <i>grand design</i> REDD.	Lamijo / LIPI	-	-	-	-	Hal ini adalah bagian dari LCDP/ <i>Low Carbon Development Program</i> )
7.	Untuk keberhasilan program <i>communication and outreach</i> ini perlu komitmen antar <i>stakeholder</i> .	-	-	-	Udiansyah / UNLAM	-	<i>Noted</i> .
8.	Mereview kebijakan yang ada sebelum membuat kebijakan yang baru.	-	-	-	Udiansyah / UNLAM	-	Hal ini menjadi bagian dari proses perumusan kebijakan terkait.



### Hasil Diskusi Kelompok III: *Strategic Environmental and Social Assessment (SESA)*

No	Pertanyaan/Tanggapan dari Peserta	Institusi Peserta					Respon dari Penanggung Jawab /FORDA-Kemenuh
		Pemerintah	Swasta	Civil Society	Akademia	National Forestry Council	
I	<b>Hal yang perlu diperhatikan dalam SESA</b>						
	1. SESA perlu memperhatikan perbedaan tipe pengolahan hutan di Jawa dan di luar Jawa. Di Luar Jawa masalah tenurial, berkaitan dengan belum adanya kepastian tata batas dan hak masyarakat. Kepastian ini penting sebelum implementasi REDD agar tidak menimbulkan konflik baru. Untuk pengelolaan hutan di Jawa di kuasai oleh Perhutani, perlu dipikirkan bagaimana agar masyarakat dapat memanfaatkannya?	-	-	-	-	Bambang /DKN	Hal ini merupakan aspek yang perlu dikoordinasikan dengan kementerian lain ( <i>noted</i> ).
	2. Selain itu SESA juga perlu memperhatikan distribusi manfaat REDD untuk masyarakat merujuk pada VCM ( <i>Voluntary Carbon Market</i> ). Selama ini yang mereka terima biasanya dalam bentuk program, padahal mereka juga membutuhkan uang untuk keperluan sekolah dsb. Oleh karena itu tahap pra kondisi sangat perlu diperhatikan.	Nasamudi /Dishut Aceh	-	-	-	-	Hal ini merupakan aspek yang perlu dikoordinasikan dengan kementerian lain, misalnya Diknas ( <i>noted</i> ).
	3. SESA perlu mengaddress masalah politik, penegakan hukum, sosial, ekonomi, budaya, pendidikan dan keamanan. Masalahnya saat ini kuantifikasi/metodologi untuk assessment dari politik ini belum dimiliki.	-	-	-	Dedy /UNMUL	-	Aspek politik dan penegakan hukum berada di luar <i>scope</i> SESA yang Indonesia lakukan.
	4. Perlu memperhatikan kepastian hukum kawasan hutan khususnya yang sudah dibebani ijin seperti HTI / HPH. Dalam hal ini diperlukan kesepakatan dengan pemegang haknya.	Nasamudi /Dishut Aceh	-	-	-	-	<i>Noted</i>
	5. Perlu meminimalkan resiko, dengan	Depdagri	-	-	-	-	Setuju



No	Pertanyaan/Tanggapan dari Peserta	Institusi Peserta					Respon dari Penanggung Jawab /FORDA-Kemenuh
		Pemerintah	Swasta	Civil Society	Akademia	National Forestry Council	
	memanfaatkan forum-forum yg sudah ada di provinsi dan kabupaten, agar kerangka SESA ini dapat terintegrasi dengan kebijakan pemerintah daerah, sehingga Kemenuh agar tidak seolah-olah bekerja sendiri.						
	6. Forum seperti Musrenbang daerah dapat dilibatkan, karena kegiatan tersebut perlu diatur dalam rencana daerah serta diharapkan dengan begitu, daerah memiliki rasa tanggung jawab dan mendukung penuh pelaksanaan kegiatannya.	Depdagri	-	-	-	-	Setuju
	7. Sebaiknya dibuat <i>site specific</i> khususnya untuk kawasan gambut (gambut dimasukkan dalam <i>assessment</i> ), karena setiap areal memiliki karakteristik berbeda.	Nyoman /Bappenas	-	-	-	-	Tidak semua tipe lahan dimasukkan dalam program FCPF, bisa diakomodir dalam program lain.
	8. Tentang <i>benefit sharing</i> , seperti dalam Permenhut 36 dapat mencontoh pengalaman DA di Maros Brazil ketika mendapatkan dana, dana tersebut langsung dibagi menjadi 2 : (1) <i>endowment fund</i> ; (2) <i>operational fund</i> . Untuk bisa menggunakan <i>endowment fund</i> diassessment dulu, dimana masing-masing desa memiliki kepentingan baik pendidikan, infrastruktur, pertanian dsb. Keberagaman kepentingan perlu diakomodir dalam SESA.	-	-	-	Dedy /UNMUL	-	<i>Noted</i>
	9. SESA sebaiknya dilakukan sebelum, sedang dan sesudah kegiatan berjalan	-	-	Popy /LSM Kemitraan	Dedy /UNMUL	-	Memang didesain seperti itu dalam konsep SESA nya.
II	<b>Lokasi SESA/DA</b>						
	1. DA sebaiknya dilakukan di 2 lokasi, yaitu (1) lokasi yang memiliki potensi konflik, seperti Pontu di Sulawesi Tenggara (2) Lokasi yang aman-aman saja, atau di lokasi di kinerja baik dan jelek, sehingga ada pembanding.	-	-	-	-	Bambang /DKN	Akan dipertimbangkan ( <i>noted</i> ).



No	Pertanyaan/Tanggapan dari Peserta	Institusi Peserta					Respon dari Penanggung Jawab /FORDA-Kemenuh
		Pemerintah	Swasta	Civil Society	Akademia	National Forestry Council	
	2. TNC sudah design DA skala kabupaten dan sudah melakukan berbagai kajian (sosial, <i>carbon accounting</i> dll). SESA sebaiknya diterapkan di areal DA-REDD yang kompleks, yaitu <i>district based</i> bukan <i>project based</i> . Salah satu lokasi DA-REDD yang bagus adalah Berau, karena lingkup satu kabupaten, lengkap lansekapnya, ada hutan lindung, produksi, perkebunan dan sebagainya.	-	-	Arif /TNC	Dedy /UNMUL	-	Akan dipertimbangkan ( <i>noted</i> ).
	3. Sebaiknya lokasi yang bisa difasiltasi oleh FCPF adalah Kabupaten Kuningan, karena di kuningan ada komitmen dari pemda untuk perdagangan karbon sebagai aktifitas yang nyata. Selain itu lansekap Kabupaten Kuningan sudah lengkap ada hutan rakyat, hutan konservasi dan hutan produksi.	Dishut Kuningan	-	-	-	-	Lebih merupakan isu lokal karena fokus pada jasa air ( <i>noted</i> ).
	4. Lokasi lain yang bisa jadi lokasi SESA Banyumas dan daerah lain yang belum ada DAnya ( <i>before project</i> ).	-	-	-	-	Bambang /DKN	<i>Noted</i> .
<b>II</b>	<b>Kebijakan REDD</b>						
	1. Perlu diskusi lebih lanjut tentang kebijakan yang akan diambil pemerintah (Dephut) dalam pelaksanaan REDD, apakah akan melakukan pengurangan emisi dari deforestasi dan degradasi hutan, melalui <i>sustainable forest management</i> , atau <i>carbon stock enhancement</i> . Kondisi saat ini investasi pembangunan HTI lebih menarik bagi swasta, sehingga perlu regulasi tentang investasi yang " <i>low risk investment</i> ". Kebijakan yang akan diambil nantinya perlu diakomodir dalam SESA.	-	-	Jeco /IEA	-	-	Hal ini lebih sesuai didiskusikan di forum lain.
	2. Dalam menyusun REDD jangan sampai kita melakukan kesalahan yang sama dengan CDM yaitu persyaratan yang sulit. perlu dipahami bahwa REDD adalah mekanisme investasi dari	-	Nanang /APHI	-	-	-	<i>Noted</i>



No	Pertanyaan/Tanggapan dari Peserta	Institusi Peserta					Respon dari Penanggung Jawab /FORDA-Kemenuhut
		Pemerintah	Swasta	Civil Society	Akademia	National Forestry Council	
	negara maju untuk menurunkan emisi, dimana jika penurunan dilakukan di negara mereka mahal, sehingga mereka mencari alternatif melalui REDD. Jadi nilai investasi itu harus mengcover <i>opportunity cost</i> dan <i>opportunity lost</i> . Jangan berbicara tentang penerimaan negara bukan pajak tetapi investasi.						
<b>IV</b>	<b>Lain-Lain</b>						
	1. <i>Strategic assesment</i> dalam SESA lebih ditujukan untuk menganalisis <i>drivers of deforestation</i> , yang berdasarkan pengalaman di lapangan penyebab utamanya adalah kemiskinan dan budaya, dimana kemiskinan dalam tanda kutip adalah pendidikan.	-	Nanang /APHI	-	-	-	<i>Noted</i>
	2. Availability funding : REDD memerlukan dana yang kontinyu dan harus bisa diakses dalam waktu yang tepat, sehingga lembaga keuangannya bukan APBN.	-	Nanang /APHI	-	-	-	Hal ini kurang jelas hubungannya dengan SESA.
	3. Sasaran membangun framework ESMF, yaitu manajemen untuk mengurangi resiko sosial dan lingkungan. Kemudian dilakukan identifikasi indikator-indikator apa yang akan dilihat dalam pelaksanaan REDD dalam tahun berjalan. Hasil akhirnya adalah formulasi ESFM.	Puslitsosek	-	-	-	-	Hal ini yang akan dibangun dalam SESA.
	4. Untuk klarifikasi perbedaan antara PRA, RRA dan SESA adalah pada cakupan luas areal lokasi. Kalau PRA terbatas pada satu atau dua desa, sedangkan SESA bisa mencakup 1 kabupaten atau nasional.	-	-	Arif Aliadi /LATIN	-	-	PRA dan RRA merupakan salah satu alat yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data dalam SESA.





### Sidang Pleno Hasil Diskusi Kelompok:

(DKN/Agus Setyarso, FORDA/Ka Badan & Kapuslitsosek)

- SESA sebaiknya dimulai dari kebijakan, bukan hanya dari DA. Tidak hanya mempersoalkan resiko, tapi juga pihak lokal menjadi bagian dari pengambilan kebijakan di level nasional.
- Fokus pembahasan di kelompok *definition of activities* hanya pada *focus area*, tidak pada *activities*.
- FCPF funding, kemungkinan baru bisa mulai 2011 karena dengan sistem *on budget on treasury*, terdapat beberapa proses administrasi yang harus dilalui. Catatan : akan diusahakan dapat dimulai tahun 2010 sesuai hasil konsultasi dengan Kementerian Keuangan).
- Semua materi lebih dimatangkan dan dikomunikasikan dengan para pihak yang lebih luas (materi disempurnakan , didokumentasikan dan disebarluaskan), serta melibatkan lebih banyak *stakeholders* untuk penyempurnaan.
- *Grand strategy/design* REDD dapat didesiminasikan kepada para pihak.
- Perlu diperjelas definisi *deforestasi dan forest degradasi* (DD)
- Sinergi antar DA yang sudah ada, untuk memperkuat kesiapan kita menghadapi implementasi
- Hasil perhitungan karbon oleh IUPHHK merupakan hal penting, sehingga IUPHHK harus dilibatkan dalam kegiatan training.
- Perguruan tinggi/peneliti harus menjadi pelaku dalam kegiatan REDD.

